

Diterima Pada
23 Januari 2024

Disetujui Pada
26 Juli 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 126-138

E-ISSN :
2808-7798

PENERAPAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN TARI REJANG TERATAI PUTIH DI SMP NEGERI 2 SUSUT BANGLI

I Gusti Ayu Yogi Mahaswari¹, I Wayan Budiarsa², Ni Made Liza Anggara Dewi³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

gustiayuyogi@gmail.com

Abstrak

SMP Negeri 2 Susut Bangli adalah sekolah yang keberadaannya diwilayah pedesaan yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1986 yakni tempatnya di Br. Abuan, Ds. Abuan, Kec. Susut, Kab. Bangli, Provinsi Bali. Sejak berdiri tahun 1986 SMP Negeri 2 Susut Bangli terus berupaya membekali siswa dengan kegiatan yang berimbang antara akademik skill dan life skill. Selain fokus pada kegiatan akademik, sekolah juga melaksanakan kegiatan non-akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler (Basket, tari Bali, Voli, Pramuka, PMR, Yoga, Silat, dan Atletik). Berdasarkan prestasi tersebut, peneliti tertarik melakukan program MBKM Asistensi Mengajar di SMP Negeri 2 Susut Bangli dengan materi Tari Rejang Teratai Putih. Tujuan diajarkan materi seni tari ini untuk meningkatkan kreativitas siswa dan melestarikan tari wali yang ada di Bali. Seni budaya hidup berdampingan, sehingga seni tari adalah jenis kesenian yang bisa mengungkapkan ekspresi jiwa manusia melalui gerak tubuh yang ritmis dengan diiringi gamelan mampu bersanding dalam kehidupan ritual sehari-hari masyarakat Bali. Proses tahap pengajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Susut Bangli menggunakan 4 (empat) tahapan yaitu : tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practive*), dan tahap penampilan (*performance*). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari teruraian pada bagian studi kasus. Dngan penerapan empat (4) tahapan tersebut peserta didik mampu menguasai tariannya.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Tari Rejang Teratai Putih, SMPN 2 Susut Bangli.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman setiap orang sehingga dapat mengubah pola pikir dan perilaku seseorang. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2019:2). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan kepercayaan diri peserta didik, jadi dalam proses

pembelajaran pendidikan seni dapat membentuk karakter dari peserta didik.

Melalui pendidikan seni berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan estetika dapat dikembangkan. Pendidikan seni juga dapat mengembangkan imajinasi untuk memperoleh berbagai kemungkinan gagasan pemecahan masalah serta menemukan pengetahuan dan teknologi baru secara aktif dan menyenangkan. Bila berbagai kemampuan dasar tersebut dapat berkembang secara optimal akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreaif dan moral (Komalasari, 2007:30).

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik dan sederhana (Mulyani, 2016: 49). Seni Tari merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Bali yang sudah diwarisi sejak jaman lampau. Menurut Bandem (1983:1) jika dilihat dari fungsinya Tari Bali terbagi menjadi tiga yaitu tari *wali*, tari *bebali*, dan tari *balih-balihan*. Tari Bali merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat di Bali dimana sudah diwarisi sejak zaman lampau. Adapun tarian yang termasuk dalam fungsi tari *wali* di mana salah satunya adalah tari Rejang.

Tari Rejang adalah tarian sakral yang dipentaskan pada areal pura atau berdekatan dengan letak sesaji yang di mana penarinya adalah wanita. Para penari menari beriringan atau berbaris melingkar di halaman pura mengitari tempat suci dan simbol perwujudan dewa berupa *pratima* ditempatkan. Banyak jenis tari Rejang yang populer saat ini salah satunya yaitu tari Rejang Teratai Putih yang diciptakan oleh Bapak Ketut Rena. Bermula dari gagasan bendahara Korwil Bali Pinandita Sanggraha Nusantara (PSN) yakni Jro Mangku Ayu Trimayukti yang kala itu menceritakan bunga teratai putih yang suci meski tumbuh ditelaga yang kotor dan berlumpur. Dalam hal ini Bapak I Ketut Rena sebagai penggarap mengatakan bahwa belakangan ini tari rejang sangat *booming* dan hampir seluruh ibu-ibu PKK serta anak-anak muda menarikan tari rejang. Dari hal tersebut tergaslah ide serta konsep dari Jro Ayu kepada Bapak Ketut Rena untuk membuat sebuah tari ritual sebagai simbol dan ikon dari para Pinandita Sanggraha Nusantara

(PSN) yang nantinya akan dipersembahkan saat terdapat upacara keagamaan. Tari Rejang teratai Putih menggambarkan tentang keindahan bunga teratai sebagai simbol kesucian untuk persembahan kepada sang pencipta alam semesta, berdasarkan rasa bhakti dan tulus ikhlas melalui ungkapan gerak simbolis yang mengandung makna persembahan (Wawancara I Ketut Rena, 20 September 2023).

Begitu juga dalam pendidikan, melestarikan seni tari tradisi yang di mana salah satunya yaitu tari rejang perlu dipelajari oleh siswa untuk menjadi generasi penerus melanjutkan kesenian yang ada di Bali khususnya tari Rejang. Mengingat tari Rejang Teratai Putih merupakan tarian yang memiliki macam-macam gerak yang mudah dipelajari oleh masyarakat khususnya Bali.

Terpilihnya materi tari Rejang Teratai Putih yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Susut Bangli berawal dari cerita Gusti Mangku Dalang, yang mengatakan bahwa SMP Negeri 2 Susut Bangli dikatakan seperti *telaga* atau pantai besar dalam dunia spiritual dan letak dari sekolah ini sering disebut sebagai *telaga ngembeng* karena dikelilingi oleh tempat suci atau Pura Adat, dari telaga tersebut banyak terdapat bunga teratai yang tumbuh subur walaupun air telaga tersebut kotor tetapi keindahan bunga teratai merupakan simbol kesucian untuk persembahan kepada sang pencipta alam semesta, berdasarkan rasa bhakti dan tulus ikhlas melalui ungkapan gerak simbolis yang mengandung makna persembahan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 di SMP Negeri 2 Susut Bangli, yang beralamat di Br. Abuan, Ds. Abuan, Kec. Susut, Kab. Bangli. Sekolah SMP Negeri 2 Susut Bangli merupakan sekolah yang terpilih untuk menuntaskan Tugas Akhir Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program

Asistensi Mengajar. Alasannya, karena hampir 5 tahun tidak adanya guru tari di SMP Negeri 2 Susut Bangli menyebabkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam memperagakan gerak tari, oleh karena itu begitu besar keinginan saya untuk belajar mengajar serta dapat memahami suatu permasalahan yang dialami peserta didik, karakter dan kemampuan peserta didik di SMP Negeri 2 Susut Bangli.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu skripsi ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang maksimal dengan menyampaikan teori tari *rerejangan*, hingga para pembaca dapat mengetahui salah satu tari tradisional atau tari wali yaitu tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut.

METODE

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Rejang Teratai Putih adalah metode Drill. Istilah *drill* berasal dari bahasa *Inggris* yang artinya latihan berulang-ulang baik yang bersifat *trial and error* ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Metode *drill* adalah teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi serta memahami kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan tujuan menyempurnakan pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari.

Menurut Suwarna (2006: 111), Metode Drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2011: 86), pembelajaran drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Jadi, metode drill dalam pembelajaran ini peneliti menjelaskan

terlebih dahulu materi gerak-gerak tari, dilanjutkan dengan memperagakan gerak tari kepada peserta didik kemudian peneliti memberikan tugas mempelajari gerak tersebut dan mempraktekan kembali di depan kelas secara berkelompok dengan sistem pemilihan kelompok di mana siswa diberikan kartu yang berisi angka untuk menentukan kelompoknya masing-masing. Dengan menggunakan metode drill ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memperagakan gerak tari dan pembelajaran tari Rejang Teratai Putih, serta dapat berjalan sesuai ekspektasi dan mudah untuk dipelajari ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengajaran

Pengajaran ialah sesuatu tugas dan aktivitas yang diusahakan bersama oleh guru dan muridnya. Tanpa salah satu dari adanya pengajaran tidak berlaku. Pengajaran dirancang oleh guru secara sistematis dengan menggunakan kaedah dan teknik yang sesuai bagi mencipta lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Hasil dari pada pengajaran berlakulah perubahan yang secara relatifnya kekal sama ada dalam bentuk yang eksplisit ataupun implisit (Shababuddin et al. 2003: 112).

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan mengenai konsep pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Konsep pembelajaran yang dimaksud tersebut berupa penyusunan proses pembelajaran, sistem penilaian, dan output pembelajaran yang dapat dijabarkan seperti berikut .

Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 2 Susut berupa pembelajaran tari Rejang

Teratai Putih dengan peserta didik yang beranggotakan 15 orang. Pada pembelajaran ini peserta didik diberikan materi berupa gerakan tari Rejang Teratai Putih secara utuh mulai dari *pepeson*, *pengadeng* dan *pekaad*. Pembelajaran tari Rejang Teratai Putih ini dilaksanakan selama satu semester secara luring.

Pada tahap awal, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan situasi serta kondisi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Secara umum, pembelajaran tari Rejang Teratai Putih terdiri dari tahap kegiatan berupa pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru dalam hal ini adalah peneliti/mahasiswa membuka kegiatan dengan salam pembuka, doa, dan menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Pada kegiatan inti, peserta didik berlatih gerakan tari Rejang Teratai Putih baik itu secara bersamaan atau berlatih bersama dengan teman kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi dan apresiasi atau pujian terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ditutup kembali dengan doa. Pemberian apresiasi atau pujian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran tari Rejang Teratai Putih menggunakan metode pembelajaran *Drill* yang penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Metode *Drill* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Melalui penerapan metode ini, peserta didik juga dapat berkontribusi secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dibentuk 2 (dua) kelompok kecil dengan jumlah anggota per kelompok yaitu 7 orang

dan 8 orang. Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua digunakan untuk pemaparan materi tari Rejang Teratai Putih sekaligus pemilihan kelompok. Kelompok kecil tersebut dibagi berdasarkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik, setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki ketrampilan tari dengan kategori baik, cukup, hingga kurang. Metode Matematik juga digunakan untuk menunjang penerapan metode *drill* dimana metode ini digunakan pada saat penyampaian materi gerak berupa latihan gerak tari menggunakan hitungan 1-8.

Dalam proses pembelajaran materi ajar merupakan sumber materi yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran berupa gerak tari Rejang Teratai Putih yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti dalam hal ini menyampaikan materi gerak tari Rejang Teratai Putih secara bertahap mulai dari gerak *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet* dan *pekaad*. Menurut Adriyanti (dalam Intan dkk., 2019 : 14) *pepeson* merupakan bagian awal pada tari Bali. Bagian *pepeson* pada tari Rejang Teratai Putih ini terdiri dari beberapa gerak, sebagai berikut.

a. *Pejalan Agem Tangan Kanan*

Gerakan yang diawali dengan posisi tangan kiri mentang ke depan dengan telapak tangan menghadap ke atas, dan tangan kanan mentang ke samping dan ditekuk dilanjutkan dengan berjalan *ngegol*.

b. *Pejalan Agem Tangan Kiri*

Gerakan dengan pola yang sama dengan *pejalan agem tangan kanan* namun yang membedakan sekarang tangan kanan mentang ke depan dengan telapak tangan menghadap ke atas kemudian tangan kiri menyudut siku-siku di samping kiri.

c. *Pejalan Metayungan*

Gerakan tangan diayunkan ke depan

dan ke belakang yang dilakukan dengan posisi rendah yaitu lutut ditekuk.

- d. *Tapak Sirang Pada*
Kedua kaki dalam posisi ke sudut kanan dan kiri dengan jarak tumit kaki dibuka satu kepal tangan.
- e. *Mejalan Ngegol*
Gerakan kaki berjalan dengan di angkat dari kanan ke kiri atau sebaliknya diikuti dengan gerakan pinggul ke kanan dan ke kiri bersamaan dengan gerakan tangan berbagai motif dan kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri atau sebaliknya mengikuti gerakan kaki.
- f. *Nyegut*
Gerakan menganggukkan kepala dengan pandangan 1 meter ke depan bawah sehingga dagu menempel ke dada dan alis dikerutkan ke dalam.
- g. *Mentang Depan*
Gerakan tangan dengan posisi lurus ke depan, namun dalam tari rejang teratai putih, gerakan ini dilakukan sambil memegang selendang.
- h. *Ngentung Selendang*
Gerakan membuang selendang ke kanan dan kiri dengan posisi tangan mentang ke samping kanan dan kiri dan posisi kaki *sirang pada*, serta gerakan badan dan kepala mengikuti saat selendang dilepaskan
- i. *Mentang Atas*
Gerakan atau pose tangan seperti *mentang kedepan* tadi hanya saja telapak tangan dihadapkan keatas, sehingga siku diposisi bawah.

Materi gerak yang diberikan setelah bagian *pepeson* adalah gerak tari pada bagian *pengadeng*. Bagian *pengadeng* pada tari Rejang Teratai Putih ini terdiri dari beberapa gerak, sebagai berikut.

- a. *Tangan Manganjali*
Gerakan menyatukan kedua tangan di depan dada dengan jari tangan kiri menghadap kebawah dan jari tangan

kanan menghadap ke atas

- b. *Ngenjet*
Gerakan badan yang di gerakkan ke atas dan ke bawah diimbangi dengan, posisi badan ngaed, posisi tangan mentang ke samping kanan dan kiri.
- c. *Nyalud Bawah*
Gerakan tangan kiri nyalud dengan telapak tangan menghadap kebawah lalu keatas kemudian dinaikkan sedikit hingga di depan dada, serta posisi tangan kanan ngagem.
- d. *Ngukel*
Gerakan memutarakan pergelangan tangan ke dalam yang disesuaikan dengan motif motif tangan yang ada.
- e. *Tangan Mekar*
Gerakan tangan yang ditekuk hingga telapak tangan menghadap keatas dan posisi tangan membentuk desain menyudut.
- f. *Nyerigsig*
Gerakan kaki dalam posisi jinjit dengan tempo cepat diimbangi dengan gerakan badan sesuai dengan arah hadapnya.
- g. *ileg-ileg*
Gerakan kepala dan dagu yang diayunkan ke kanan dan ke kiri atau sebaliknya.
- h. *Ngentung Bunga*
Gerakan *ngentung bunga* merupakan gerakan menghaturkan bunga sebagai media ungkap persembahan. Dalam hal ini posisi kaki tegak lurus dan ngaed, kemudian tangan kanan menyentuh telapak tangan kiri.

Bagian *pengecet* dalam hal ini terdiri dari gerakan yang merupakan pengulangan dari gerak yang ada pada bagian *pepeson*, kemudian dilanjutkan pada bagian *pekaad* dengan melakukan gerakan melingkar sambil memegang selendang (*nabdab selendang*).

Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih ini berupa nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Nilai sikap ini diambil dari jumlah kehadiran peserta didik dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dan keaktifan peserta didik yang dilihat pada saat melaksanakan belajar bersama dalam kelompok. Nilai pengetahuan dan ketrampilan diperoleh dari proses hingga hasil pembelajaran gerak tari Rejang Teratai Putih yang diperagakan oleh peserta didik.

Adapun beberapa aspek dalam tari yang dijadikan acuan dalam penilaian pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, *wicara*, dan *wibawa* (Dibia, 2022:17). Menurut Djayus, dkk., (dalam Novitasari, 2022:70) dan I Wayan Dibia (2022:17) aspek-aspek tersebut memiliki Indikator masing-masing yang dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- a. *Wiraga*, terdiri dari lima indikator yang dapat dinilai yakni sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan struktur tari, proses gerak, dan stamina.
- b. *Wirama*, terdiri dari dua indikator yang dapat dinilai yaitu keutuhan penampilan, dan ketepatan dengan musik iringan.
- c. *Wirasa*, terdiri dari dua indikator penilaian yaitu penguasaan tema, dan penjiwaan gerak.
- d. *Wicara*, terdiri dari tiga indikator penilaian meliputi pesan pokok tari, kesadaran terhadap tema gerak, dan cerita sebuah tarian.
- e. *Wibawa*, terdiri dari dua indikator yaitu daya pikau dan daya pesona.

Nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap tersebut kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan nilai akhir yang mencerminkan capaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari Rejang Teratai Putih. Adapun instrumen penilaian yang

digunakan dalam memberikan penilaian pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Aspek	Capaian	Nilai	Deskripsi
Wiraga	Amat Baik	85-100	Peserta didik mampu menguasai lima indikator dalam aspek wiraga berupa sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan struktur tari, proses gerak, dan stamina.
	Baik	75-84	Peserta didik hanya mampu menguasai empat indikator dalam aspek wiraga namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya dimana aspek yang dimaksud yaitu sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan struktur tari, dan proses gerak
	Cukup	65-74	Peserta didik hanya mampu menguasai tiga dari lima indikator dalam aspek wiraga yang meliputi sikap tubuh, teknik bergerak, dan penguasaan struktur tari.
	Kurang	55-64	Peserta didik hanya mampu menguasai dua dari lima indikator dalam aspek wiraga yaitu sikap tubuh

			dan teknik bergerak.	
	Amat Kurang	<54	Peserta didik hanya mampu menguasai satu indikator yang ada terkait wiraga yaitu sikap tubuhnya saja.	
Wirama	Amat Baik	85-100	Peserta didik mampu menguasai dua indikator dalam aspek wirama berupa keutuhan penampilan, ketepatan dengan musik iringan dengan baik.	
	Baik	75-84	Peserta didik mampu menguasai dua indikator dalam aspek wirama berupa keutuhan penampilan, ketepatan dengan musik iringan namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.	
	Cukup	65-74	Peserta didik cukup mampu menguasai satu dari dua indikator dalam aspek wirama berupa keutuhan penampilan dengan baik.	
	Kurang	55-64	Peserta didik kurang mampu menguasai satu dari dua indikator dalam aspek wirama sehingga masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.	
	Amat Kurang	<54	Peserta didik tidak mampu menguasai kedua indikator dalam aspek wirama.	
Wirasa	Amat baik	85-100	Peserta didik mampu menguasai dua indikator dalam aspek wirasa meliputi penguasaan tema dan penjiwaan gerak dengan baik.	
	Baik	75-84	Peserta didik mampu menguasai dua indikator dalam aspek wirasa meliputi tema dan penjiwaan gerak namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.	
	Cukup	65-74	Peserta didik hanya mampu menguasai satu dari dua indikator dalam aspek wirasa berupa penguasaan tema.	
	Kurang	55-64	Peserta didik hanya mampu menguasai satu dari dua indikator dalam aspek wirasa meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.	
	Amat Kurang	<54	Peserta didik tidak mampu menguasai dua indikator dalam aspek wirasa.	

Instrumen penilaian diatas merupakan hasil adaptasi dan penyederhanaan dari instrumen penilaian menurut Djayus, Ketut Suteja, Joan Kaliinohomoku, Likert (dalam Novitasari, 2022:30) dengan aspek tari menurut I Wayan Dibia (2022:9). Adapun instrumen penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai sikap peserta didik yang dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Instrumen Penilaian Sikap

CAPAIAN	NILAI	DESKRIPSI
Amat Baik	85-100	Peserta didik hadir sejumlah 12 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan aktif bertanya atau memberikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
Baik	75-84	Peserta didik hadir sejumlah 9-11 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
Cukup	65-74	Peserta didik hadir sejumlah 6-8 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan cukup aktif selama pembelajaran berlangsung.
Kurang	55-64	Peserta didik hadir sejumlah 4-5 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
Sangat Kurang	<54	Peserta didik hadir kurang dari 4 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan tidak pernah bertanya atau memberikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih ini juga digunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas yang akan digunakan dalam menentukan tingkat penguasaan

peserta didik terhadap materi tari Rejang Teratai Putih dengan metode Drill. Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pedoman Acuan Patokan (PAP) Skala Kualitas

Skala 100	Skala 5	Nilai Kualitatif
Mutu Angka	Mutu Huruf	
85-100	A	Amat Baik
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-64	D	Kurang
<54	E	Sangat Kurang

Untuk memperoleh total nilai dari masing-masing peserra didik dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{N}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah

N = Jumlah aspek yang dinilai

Output

Output yang dihasilkan melalui penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut Bangli antara lain peserta didik mampu berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan belajar bersama di dalam kelompok, peserta didik mengetahui, memahami dan dapat memperagakan gerak tari Rejang Teratai Putih secara utuh dari bagian *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet* hingga *pekaad* dengan pencapaian yang maksimal sesuai dengan aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*, dan peserta didik mampu menumbuhkan sikap toleransi serta dapat melatih kerja sama di dalam kelompok.

Tahapan Pengajaran

Pada kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 2 Susut, pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dibagi ke dalam 4 tahap, hal ini disesuaikan dengan pendapat Meier dalam

Erna (2022:14). Tahap-tahap pembelajaran yang dimaksud antara lain:

Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan merupakan tahap dimana guru mempersiapkan pembelajar untuk belajar dengan melakukan kegiatan seperti memberikan sugesti positif, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat pembelajaran, dan merangsang rasa menanyakan, mengumpulkan data, mengolah data, dan ingin tahu (diadaptasi dari Meier, 2004, 109-171)

Tahap persiapan pada kegiatan pembelajaran tari Rejang Teratai Putih berupa tahap mempersiapkan komponen belajar seperti RPP, bahan ajar, metode yang akan digunakan, serta media pembelajaran. Bahan ajar dalam kegiatan ini adalah tari Rejang Teratai Putih. Peneliti mempersiapkan materi tari Rejang Teratai Putih dengan mempelajari kembali gerak tarian ini mulai dari gerak *pepeson* hingga gerak *pekaad*. Untuk mempersiapkan materi pembelajaran ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak I Ketut Rena sebagai pencipta tari Rejang Teratai Putih. Setelah mempersiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar, selanjutnya peneliti mempersiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih ini, metode yang digunakan adalah metode *drill* dengan tujuan dapat menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif melalui kegiatan belajar bersama di dalam kelompok. Media pembelajaran yang digunakan adalah pengeras suara atau speaker dan handphone.

Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian merupakan tahap untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif, menarik, relevan,

serta cocok untuk semua gaya belajar. (Meier, 2004, 109-171)

Pada tahap penyampaian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran berupa gerak tari Rejang Teratai Putih yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti dalam hal ini menyampaikan materi gerak tari Rejang Teratai Putih secara bertahap mulai dari gerak *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet*, dan *pekaad*.

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran tari Rejang Teratai Putih pada mata pelajaran seni budaya, diantaranya melalui langkah pendahuluan, langkah inti (penyampaian dan latihan), dan langkah penutup berupa evaluasi kegiatan.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti dalam hal ini sebagai pendidik dalam mata pelajaran seni budaya memberikan salam pembuka, berdoa, perkenalan diri, perkenalan materi yang akan diberikan, melakukan presensi, serta melakukan pemanasan bagi peserta didik. Pemanasan yang dilakukan yaitu pemanasan statis dan dinamis, disertai dengan pemanasan berupa teknik dasar tari Bali seperti *agem kanan*, *agem kiri*, *ngegol*, *nyregseg* yang dilakukan selama 15 menit.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terbagi menjadi bagian tahap penyampaian dan tahap pelatihan. Pada tahap penyampaian, penulis memberikan materi yang akan diberikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama pertemuan itu berlangsung sesuai dengan capaian yang diinginkan nantinya. Penyampaian materi yang diberikan berupa gerak tari Rejang Teratai Putih dari bagian *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet*, dan *pekaad* baik dari segi *agem*, *tandang* dan *tangkep*. Pada tahap penyampaian penulis juga menyampaikan alokasi waktu, jadwal

kegiatan, dan media yang digunakan.

Pada tahap latihan, peneliti dalam hal ini sebagai pendidik pada mata pelajaran seni budaya memperkenalkan gerak-gerak dasar tari Rejang Teratai Putih dengan cara membagikan video tari Rejang Teratai Putih kepada peserta didik, kemudian membentuk kelompok menjadi 2 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 7 orang dan 8 orang. Peserta didik mengidentifikasi gerak tari tersebut dan pendidik memberikan gerak tari secara umum. Gerak tersebut dilatih dan dilakukan berulang-ulang secara detail hingga peserta didik memahami dan mempraktikkannya dengan benar. Gerak tari tersebut dilatih dari bagian *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet* dan *pekaad*. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mempraktikkan gerak *pepeson* secara berulang-ulang selama 10 menit. Ketika peserta didik tidak mengetahui detail dari suatu frase gerakan, maka penulis memberikan contoh kembali dan peserta didik berlatih berulang-ulang hingga motorik peserta didik juga terlatih, terbiasa, dan mempraktikkannya secara detail. Ketika gerak *pepeson* telah dikuasai maka dilanjutkan dengan bagian *pengadeng*, *pengecet*, hingga *pekaad*.

Setiap melakukan gerakan baru baik dari *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet*, dan *pekaad* akan dilakukan latihan gerakan pemanasan selama 10 menit, bertujuan agar motorik peserta didik terlatih dan terbiasa akan gerak tersebut, serta melatih daya ingat peserta didik.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti dalam hal ini sebagai pengajar mata pelajaran seni budaya memberikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada peserta didik yang telah ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran tari Rejang Teratai Putih. Selain itu, peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta didik baik dari segi praktik, sikap, dan tingkah laku selama

pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti dan peserta didik melakukan doa sebelum menutup pembelajaran, dan diakhiri dengan salam penutup.

Proses pembelajaran dibagi menjadi (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *drill* sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut Bangli.

Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi gerak tari Rejang Teratai Putih secara bertahap mulai dari gerak *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet*, dan *pekaad*.

Tahap Latihan (*Practice*)

Tahap pelatihan merupakan tahap dimana pembelajar dituntut untuk belajar sambil melakukan suatu hal untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan melalui berbagai cara. (Diadaptasi dari Meier, 2004, 109-171).

Tahap latihan (*practice*) juga merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Pendidik berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bersama dengan teman sebaya di dalam kelompok kecil. Peserta didik dengan jumlah total 15 orang dibagi menjadi 2 kelompok secara acak agar dalam setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan ketrampilan tari kategori baik hingga peserta didik dengan ketrampilan tari yang masih kurang baik. Tahap latihan juga terdiri dari tiga tahapan kegiatan seperti pada tahap penyampaian yang dilaksanakan selama satu semester. Dalam proses latihan ini pendidik sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tahapan Penampilan (Performance)

Tahap penampilan merupakan tahap untuk membantu pembelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya seperti dengan melakukan presentasi. (Diadaptasi dari Meier, 2004, 109-171).

Tahap penampilan dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Tahap penampilan merupakan kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tahap penampilan hasil dalam pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Susut Bangli, bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Guru mampu membantu peserta didik untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada suatu pekerjaan dan penerapan di dunia nyata, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Penampilan peserta didik dilaksanakan di ruang kelas IX E pada saat ulangan praktek akhir semester, dengan menggunakan pakaian sekolah, kain, dan selendang.



Gambar 2. Tahap Penilaian Tari Rejang Teratai Putih
Dokumentasi: Yogi, 2023

Selain di ruang kelas, tari Rejang Teratai Putih juga ditarikan oleh peserta didik pada saat hari raya Saraswati bersama dengan peserta didik yang mengikuti ekstra tari yang bertempat di lapangan upacara SMP Negeri 2 Susut Bangli. Dalam pementasan ini peserta didik menggunakan tata rias dan tata busana tari Rejang Teratai Putih. Persiapan tata rias dan busana penari

dilaksanakan mulai pukul 05.00 WITA bertempat di ruang kelas yang telah disediakan di SMP Negeri 2 Susut Bangli.



Gambar 3. Ngayah Hari Raya Saraswati
Dokumentasi: Yogi, 2023

Adapun tata rias dan tata busana tari Rejang Teratai Putih yang digunakan pada Hari Raya Saraswati seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Tata Rias dan Busana Tari Rejang Teratai Putih Ngayah di SMP Negeri 2 Susut Bangli pada Hari Raya Saraswati.
Dokumentasi: Yogi, 2023

Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu yang meliputi proses serta hasil akhir yang dicapai (Tabroni dkk, 2022 : 265). Capaian dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dinilai dari proses pembelajaran hingga pada penilaian. Selain proses dan hasil, dalam pembelajaran tari Rejang Teratai Putih juga dilakukan penilaian sikap berupa jumlah kehadiran peserta didik selama mengikuti pembelajaran tari Rejang Teratai Putih dan

Capaian pembelajaran yang diraih oleh peserta didik pembelajaran tari Rejang Teratai Putih berjumlah 14 orang ini memiliki rata-rata nilai yang tergolong amat baik dengan predikat A dan ada 1 orang yang memiliki rata-rata nilai yang tergolong baik dengan predikat B. Berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas dapat dilihat bahwa terdapat 14 orang peserta didik dengan nilai A dan 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai B. Dari daftar nilai diatas terdapat 16 siswa laki-laki yang juga memperoleh nilai dengan predikat A yang di mana mereka juga ikut serta dalam penilaian akhir semester ganjil dengan materi tari Wirayuda, karena kelas IX E mencakup siswa perempuan dan laki-laki. Jadi, dengan menerapkan metode drill ini kemampuan peserta didik yang sebelumnya kurang mampu dalam menarikan sebuah tarian dengan benar dan maksimal, sekarang sudah mampu menarikan tari Rejang Teratai Putih secara bersama-sama dan terdapat peningkatan mengenai pengetahuan serta keterampilan dalam bidang seni tari.

Kontribusi Pembelajaran

Bangli pada tanggal 12 November 2023 di Alun-Alun kota Bangli untuk memeriahkan Hari Sumpah Pemuda ke-95, mendapatlkan hasil yang maksimal dengan latihan tekun hingga memperoleh juara 1.

PENUTUP

Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut Bangli, dibagi beberapa aspek, yaitu: 1) konsep pengajaran yang terbagi menjadi 4 (empat) berupa penyusunan proses pembelajaran, sistem penilaian, output, dan materi ajar 2) tahapan pengajaran yang terstruktur menjadi 4 (empat) tahapan, yakni tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penampilan hasil (*performance*) 3) dengan adanya kerjasama

program MBKM Asistensi Mengajar antara Institut Seni Indonesia Denpasar dengan SMP Negeri 2 Susut diperoleh capaian pembelajaran yang meningkat khususnya pada mata pelajaran seni budaya dalam bidang seni tari, dengan menerapkan metode drill kemampuan peserta didik yang sebelumnya kurang mampu dalam menarikan sebuah tarian dengan benar dan maksimal, sekarang sudah mampu menarikan tari Rejang Teratai Putih secara bersama-sama dan terdapat peningkatan mengenai pengetahuan serta keterampilan dalam bidang seni tari. 4) kontribusi penerapan metode drill pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut Bangli memberikan banyak pengalaman dan adanya hubungan yang terjalin diantara kedua belah pihak. Pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Susut peserta didik mampu mengikuti, memahami, mengetahui ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang ceria, senang dan asik dengan menggunakan metode Drill. Dengan megggunakan metode ini peserta didik lebih mampu dan cepat mengingat materi yang dipelajari baik akademik maupun non-akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu., dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Agung, Leo dan Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Perc. PT "Bali Post" Offset.
- Bandem, I Made & Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi (Terjemahan: I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem)*. Jogjakarta: Badan Penerbit ISI Jogjakarta.

- Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiasih, Ni Wayan, S.Pd.,M Ag. 2016. *Tari Rejang Sutri di Desa Batuan Gianyar*. Denpasar: IHDN Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 1978. *Tari Wali, Sang Hyang, Rejang, dan Baris*. Denpasar: Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Dibia, I Wayan. 2022, *Panca Wi Lima Pedoman Dasar tari Bali*. Denpasar. Prasasti.
- Djayus BA, I Nyoman, 1980. *Teori Tari*. Denpasar.
- Dewi, Intan Puspa dkk. 2019. *Etnomatetika Dalam Tari Bali Ditinjau dari Klasifikasi Tari Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* Vol. 8 No. 1.
- Hidayat, R. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Heni, 2007, *Aplikasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan di SDN Nilem 2 Bandung*. Laporan Hasil Penelitian. FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gaha Media.
- Novitasari, Ni Komang Ayu. 2022. *Pembelajaran Tari Selat Segara Melalui Metode Drill di Sanggar Seni Ekanta Swavita Budaya Surabaya*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soehardjo, 2005. *Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program*. Buku satu, Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Unversitas Negeri Malang.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Shahabuddin, Rohizani & Mohd Zohir. 2003. *Pedagogi : strategi dan teknik mengajar dengan berkesan*. Shah Alam: PTS Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Tabroni, dkk 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* Vol.4.

Narasumber

- I Ketut Rena, 31 Desember 1962, Seniman Tari, Jalan Kecubung No. 23 Denpasar 80236 Bali
- I Wayan Suarsana, 31 Desember 1968, Kepala SMP Negeri 2 Susut, Link./Br. Sedit, Bebalang Bangli, Bali
- I Gusti Made Suardhika, 29 Oktober 1974 Seniman dan Penekun Spiritual, Br. Abuan, Kec. Susut, Kab. Bangli, Bali.